

Penerapan Etika Bisnis Islam Dalam Meningkatkan Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah (UMKM)

Moh. Syaiful¹

¹Sekolah Tinggi Ekonomi Islam Masyarakat Madani Pamekasan

Email : moh.syaiful02@gmail.com

ABSTRAK

Penerapan etika bisnis dalam bisnis sangat penting karena menciptakan suasana profesional, saling menghormati dan meningkatkan komunikasi terutama di zaman modern ini. Akhlak dan manajemen yang baik tidak hanya bagian dari keberhasilan bisnis, tetapi penerapan etika bisnis dapat memenuhi kualitas persyaratan semua pasar yang diterima dan dihormati di masyarakat. Oleh karena itu, pelaku UMKM harus menghindari perilaku buruk dalam usahanya, seperti Penyalahgunaan peraturan perundang-undangan. Metode Penelitian ini menggunakan Studi Kepustakaan Studi Kepustakaan ini dengan pengumpulan data yang menggunakan metodologi studi pustaka yakni dengan cara penulis melakukan pencarian dan mengumpulkan berbagai informasi dan keterangan yang dibutuhkan dari berbagai media yang bersifat kepustakaan. Berbagai media tersebut dapat berupa buku, jurnal, proseding, dan artikel atau berita online sebagai pendukung tersusunnya penulisan ini. Sistem etika Islam terdiri dari 5 (lima) aksioma filosofis yaitu Persatuan, Keseimbangan, Kehendak Bebas, Tanggung Jawab, dan Kebajikan.

Kata Kunci : Etika Bisnis Islam, Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah (UMKM)

PENDAHULUAN

Penerapan etika bisnis Islam merupakan kriteria yang sangat baik, Akan tetapi terdapat permasalahan yang perlu diperbaiki yaitu, kurangnya konsisten pelaku usaha mikro dalam mencatat berbagai hal yang terkait dengan usahanya tersebut, karena dengan mencatat akan dapat menghindarkan dari sesuatu yang tidak diinginkan. Pelaku UMKM dapat menerapkan dengan membuka sarana complain dan mencatatnya kemudian melakukan evaluasi dengan berdasarkan catatan tersebut, karena hal ini dapat bermanfaat pada hubungan antara penjual dan pembeli, agar dapat memaksimalkan usahanya.¹

Penerapkan etika bisnis Islam yaitu :

1. Perbaiki kesadaran baru yang mengenai bisnis, pandangan terhadap etika bisnis sebagai bagian yang tak terpisahkan atau menyatu yang merupakan struktur fundamental sebagai perubahan tanggapan dan pemahaman yang mengenai kesadaran sistem bisnis amoral di masyarakat.

¹ Juliana Juliana, M. Faathir, and M. A. Sulthan, "Implementasi Etika Bisnis Islam Pelaku Usaha Mikro : Studi Kasus Pada Pelaku Usaha Mikro Syariah Puspa Bank Indonesia Wilayah Jawa Barat Di Bandung Tahun 2017," *Strategic : Jurnal Pendidikan Manajemen Bisnis* 19, no. 1 (2019): 36.

2. Harus dipertimbangkan dalam menerapkan etika bisnis untuk membangun tatanan bisnis Islam yaitu dengan cara melakukan kajian keilmuan yang membahas bisnis dan ekonomi yang berfokus pada paradigma pendekatan normatif etik yaitu jenis etika yang berusaha menentukan berbagai perilaku dan pola perilaku baik yang seharusnya dimiliki orang dalam kehidupan sebagai memiliki nilai-nilai moral yang perlu diperhatikan dalam kelompok masyarakat) dan empiric induktif dengan mengedepankan penggalian dan pengembangan nilai-nilai Al-Qur'an, agar dapat mengatasi perubahan dan pergeseran zaman yang semakin cepat.²

Pada tahun 1998 terjadi krisis moneter, pada waktu itu banyak pebisnis besar yang berjatuh namun UMKM tetap bertahan dan bahkan bertambah jumlahnya. Salah satu jenis usaha kecil yang sangat berperan dalam peningkatan dan pertumbuhan perekonomian masyarakat adalah UMKM, Karena mampu bertahan dalam situasi apapun untuk tercapainya kesejahteraan masyarakat.

METODE PENELITIAN

Metode Penelitian ini menggunakan Studi Kepustakaan Studi Kepustakaan ini dengan pengumpulan data yang menggunakan metodologi studi pustaka yakni dengan cara penulis melakukan pencarian dan mengumpulkan berbagai informasi dan keterangan yang dibutuhkan dari berbagai media yang bersifat kepustakaan. Berbagai media tersebut dapat berupa buku, jurnal, prosiding, dan artikel atau berita online sebagai pendukung tersusunnya penulisan ini.

Jenis penelitian yang digunakan adalah sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan keadaan subjek atau objek dalam penelitian dapat berupa orang, lembaga, masyarakat dan yang lainnya yang pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau apa adanya, dengan tujuan deskriptif untuk membuat deskripsi, gambaran, atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antarfenomena yang diselidiki.³

TINJAUAN PUSTAKA

1. ETIKA BISNIS ISLAM

² Darmawati. "Etika Bisnis Dalam Perspektif Islam : Eksplorasi Prinsip Etis Al-Qur'an Dan Sunnah." Jurnal Pemikiran Hukum Islam 11, no. 1 (2013), hlm 58–68

³ Moh. Nazir. Metodologi Penelitian. Jakarta: Ghalia Indonesia. (1988), hlm 63

a. Etika

Etika berasal dari kata Yunani *ethos* (kata), yang berarti: Tempat tinggal, padang rumput, kandang, kebiasaan, tata krama, watak, sikap, cara berpikir. Bentuk jamaknya adalah *ta, etha*, artinya jalan. Dalam hal ini, kata etika identik dengan moralitas. Moral berasal dari kata latin : *Mos* (bentuk tunggal) atau *moral* (bentuk jamak) berarti budi pekerti, budi pekerti, tingkah laku, budi pekerti, watak, akhlak dan pandangan hidup.⁴

Pengertian Etika ada dua bagian: Pertama Sebagai praktis, etika berarti nilai-nilai dan norma-norma moral yang baik yang dipraktikkan atau justru tidak dipraktikkan, walaupun seharusnya dipraktikkan. Etika sebagai praktis samahalnya dengan moral atau moralitas yaitu apa yang harus dilakukan, dan tidak boleh dilakukan, atau pantas dilakukan, dan sebagainya. kedua Etika sebagai refleksi yaitu pemikiran moral.⁵

Etika secara umum yaitu merujuk pada baik atau buruknya perilaku manusia. Etika merupakan dasar baik dan buruk yang menjadi pedoman pengambilan keputusan seseorang sebelum melakukan kegiatan. Etika bukan hanya larangan-larangan normatif, tetapi merupakan puncak akumulasi kemampuan operasionalisasi intelegensi manusia, oleh karena itu etika juga disebut dengan sistem filsafat, atau filsafat yang mempertanyakan praksis manusia berkaitan dengan tanggung jawab dan kewajibannya.⁶

b. Bisnis Islam

Secara historis, kata bisnis berasal dari kata bahasa Inggris "business" yang diturunkan dari kata "busy". Terlibat dalam kegiatan dan pekerjaan yang menghasilkan keuntungan. Dalam kamus bahasa Indonesia, bisnis adalah bisnis; perusahaan perdagangan.⁷ Bisnis memiliki dua pengertian yang berbeda yaitu yang pertama bisnis adalah bisnis sedangkan yang kedua konsep bisnis adalah kegiatan.⁸

Secara etimologis, bisnis mengacu pada tempat seseorang atau kelompok bekerja dan menghasilkan laba atau keuntungan bagi diri sendiri atau kelompok. Berdasarkan konsep linguistik ini, bisnis tampak sebagai kegiatan ekonomi sejati

⁴ Abuddin Nata, *Akhlaq Tasawuf dan Karakter Mulia*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2012), hlm. 75

⁵ K. Bertenz, *Etika*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2007), hlm. 22

⁶ Muhammad, *Paradigma, Metodologi & Aplikasi Ekonomi Syariah*. (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2008), hlm. 52

⁷ Tim Redaksi Kamus Bahasa Indonesia, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), hlm. 208.

⁸ Husein Umar, *Business An Introduction*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2000), hlm. 3.

yang terjadi hanya dengan membeli dan menjual atau menukar barang dan jasa.⁹

Bisnis adalah kegiatan ekonomi. Kegiatan ini meliputi pertukaran, jual beli, produksi, pemasaran, tenaga kerja, pekerjaan dan interaksi manusia lainnya untuk mendapatkan keuntungan.¹⁰

Bisnis terdiri dari pengiriman barang pada waktu yang tepat, dalam jumlah yang tepat, dengan kualitas yang tepat dan dengan harga yang tepat.¹¹

2. UMKM

UKM adalah Bentuk usaha produktif milik perorangan atau perusahaan yang memenuhi kriteria usaha mikro.

Secara lebih spesifik, pengertian UKM ada dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2008 tentang UKM. Undang-undang menyatakan bahwa UKM menurut jenis usahanya, yaitu. usaha mikro, kecil dan menengah.

Secara umum, UKM diklasifikasikan dengan membatasi omset tahunan, total aset atau aset dan jumlah karyawan. Perusahaan yang bukan milik UKM digolongkan sebagai perusahaan besar.

Perusahaan besar adalah perusahaan bisnis produktif yang dipimpin oleh divisi dengan kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan yang lebih tinggi daripada perusahaan menengah. Perusahaan yang besar merupakan perusahaan nasional milik negara atau swasta, perusahaan patungan dan perusahaan asing yang melakukan kegiatan ekonomi di Indonesia.

Ada beberapa Kriteria UMKM yaitu :

a. Usaha Mikro

Usaha mikro adalah usaha ekonomi produktif yang dimiliki oleh perorangan atau badan usaha menurut kriteria usaha mikro.

b. Usaha Kecil

Bisnis kecil adalah badan usaha mandiri atau berproduksi sendiri yang dimiliki oleh perorangan atau kelompok, dan bukan merupakan unit usaha anak perusahaan dari induk perusahaan yang Dikelola dan dimiliki serta secara langsung atau tidak langsung menjadi bagian dari perusahaan menengah.

c. Usaha Menengah

⁹ Muhammad dan R. Luqman Faurori, *Visi Al-Qu'an Tentang Etika dan Bisnis*, (Jakarta: Salemba Diniyah, 2002), hlm. 60.

¹⁰ Bertens, K. 2000. *Pengantar Etika Bisnis*, Yogyakarta : Kanisius, hlm, 17.

¹¹ Buchari Alma & Donni Juni Priansa, *Management Bisnis Syariah*, Bandung; Alfabeta, 2009, hlm. 124.

Perusahaan menengah adalah perusahaan yang manufaktur dan bukan anak perusahaan atau afiliasi dari perusahaan pusat. Serta dimiliki secara langsung maupun tidak langsung oleh perusahaan kecil atau perusahaan besar dengan jumlah aset sesuai peraturan perundang-undangan.

Ciri-Ciri UMKM

- 1) Jenis barang/barang di toko tidak tetap atau berubah sewaktu-waktu
- 2) Lokasi usaha dapat berubah sewaktu-waktu
- 3) Perusahaan belum mengenal manajemen, bahkan keuangan pribadi dan keuangan perusahaan masih menyatu
- 4) Pada umumnya UMKM belum memiliki akses layanan perbankan, namun sebagian sudah memiliki akses ke lembaga keuangan non perbankan
- 5) Biasanya tidak memiliki izin atau legalitas termasuk NPWP

Peran etika bisnis dalam bisnis sangatlah penting, apalagi saat ini kriteria keberhasilan bisnis tidak hanya didasarkan pada moralitas dan manajemen yang baik, tetapi juga pada penerapan prinsip-prinsip etika bisnis agar kualitasnya memenuhi persyaratan semua pasar. diterima dan dihormati oleh masyarakat. Oleh karena itu, pelaku UMKM harus menghindari perilaku buruk seperti penyalahgunaan peraturan perundang-undangan dalam usahanya.

Peran ini berjalan dengan baik ketika prinsip-prinsip etika bisnis tertentu diterapkan dalam bisnis, yaitu:

- a) Asas otonomi terbukti bahwa perusahaan harus memiliki tanggung jawab moral untuk mengutamakan kualitas perusahaan.
- b) Prinsip kejujuran menegaskan bahwa kejujuran dalam kehidupan usaha merupakan modal penting bagi perkembangan usaha. Banyak MME berhenti karena tidak mengikuti prinsip kejujuran, karena lebih mementingkan bisnis internalnya daripada kliennya.
- c) Prinsip keadilan Prinsip ini menekankan nondiskriminasi dan perdagangan yang adil harus terus berlanjut. Intinya fair dealing tidak merugikan salah satu pihak.
- d) Pengusaha juga harus menerima prinsip saling menguntungkan ini, karena ketika kedua belah pihak, yaitu. Operator EME dan konsumen, dapat saling menguntungkan, mereka dapat mempromosikan bisnis.

- e) Asas integritas moral merupakan syarat internal bagi pelaku UMKM harus menjaga reputasi baik dalam menjalankan usahanya sendiri maupun reputasi baik usaha yang dikelolanya.
- f) Asas kelestarian lingkungan adalah bahwa dalam menjalankan usaha harus dilakukan upaya untuk menjaga lingkungan sekitar tempat perusahaan didirikan, karena pada zaman modern ini banyak orang yang mengurus usahanya tanpa peduli menjaga lingkungan seperti membuang sampah di sungai dan lain-lain.
- g) Prinsip keselamatan konsumen menyatakan bahwa setiap pelaku usaha harus memperhatikan keselamatan konsumen.¹²

3. Implementasi Etika Bisnis Islam

Implementasi Etika Bisnis Islam Merupakan Kebutuhan akan etika muncul dari keinginan untuk menghindari masalah nyata. Etika tidak membahas masalah keyakinan apa yang harus atau tidak boleh diikuti ketika dikaitkan dengan masalah agama. Etika berkaitan dengan prinsip-prinsip yang memandu perilaku manusia. Etika adalah belajar tentang standar dan nilai tentang benar dan salah, baik dan buruk, apa yang harus kita lakukan dan apa yang harus kita hindari.

Sistem etika Islam terdiri dari 5 (lima) aksioma filosofis, yaitu:¹³

- a. Kesatuan (tauhid/kesatuan), yaitu keterpaduan antara semua bidang kehidupan dan kesatuan niaga antara akhlak dan pengejaran keridhaan Allah.

Dalam hal ini adalah tentang kesatuan sebagaimana terlihat dalam konsep tauhid, yang menyatukan seluruh aspek kehidupan Islam dan dalam bidang agama, ekonomi, politik, masyarakat dan budaya menjadi satu kesatuan yang homogen, menekankan dan menekankan gagasan umum tentang koherensi dan komando.

Konsep persatuan memiliki efek yang paling mendalam pada umat Islam:

- 1) Karena seorang Muslim menganggap segala sesuatu di dunia adalah milik Allah SWT, Tuhan yang memilikinya, maka pikiran dan

¹² Wanda Nur Fitria, Ziyah Maulida Rahmah, and Sheila Febriani Putri, "Peran Etika Bisnis Dalam Mengembangkan Usaha Di Era Revolusi 4.0," *Prosiding National Seminar on Accounting, Finance, and Economics (NSAFE)* 1, no. 3 (2021): hlm, 268–76.

¹³ Issa, Rafik Beekun, *Etika Bisnis Islami*. Edisi Terjemahan. Pustaka Pelajar. Yogyakarta, 2004. hlm, 32.

perilakunya tidak boleh bias dengan cara apa pun. Pandangannya semakin luas dan pengabdianya tidak lagi terbatas pada kelompok atau lingkungan tertentu. Semua pandangan tentang rasisme atau kasta bertentangan dengan pemikirannya.

- 2) Karena hanya Allah Yang Maha Kuasa dan Mahakuasa, umat Islam berbeda dengan umat lainnya, bebas dari dan tidak takut pada segala bentuk kekuasaan selain Allah SWT. Dia tidak pernah dibutakan oleh kehebatan orang lain, juga tidak membiarkan siapa pun memaksanya untuk bertindak tidak etis. Karena Allah SWT dapat dengan mudah mengambil apa pun yang diberikannya, umat Islam rendah hati dan hidup sederhana.
 - 3) Karena percaya bahwa hanya Allah SWT yang dapat menolongnya, ia tidak pernah merasa putus asa ketika pertolongan dan rahmat datang dari Allah SWT. Tidak ada manusia atau hewan yang memiliki kekuatan untuk mengambil nyawanya sendiri sebelum waktu yang ditentukan; hanya Allah SWT yang berkuasa mencabut nyawa seseorang. Dia bertindak dengan keyakinan dan keberanian dalam apa yang dia yakini etis dan Islami.
 - 4) Akibat utama ucapan *la ilaha illa Allah* adalah agar umat Islam mengikuti dan melaksanakan hukum-hukum Allah SWT. Dia percaya bahwa Allah mengetahui segala sesuatu yang terlihat atau tidak terlihat dan dia tidak dapat menyembunyikan apapun, niat atau tindakan dari Allah SWT. Karena itu, dia menahan diri dari apa yang dilarang dan bertindak hanya untuk kebaikan. Berdasarkan konsep ini, Islam menawarkan integrasi agama, ekonomi, dan sosial untuk membentuk kesatuan. Berdasarkan pandangan ini, etika dan ekonomi terintegrasi secara vertikal dan horizontal dan membentuk persamaan yang sangat penting dalam sistem Islam.
- b. Ekuilibrium (keseimbangan/keadilan), yaitu kemampuan seseorang untuk mewujudkan keseimbangan/moderasi dalam aktivitas kehidupan, misalnya sikap pelit atau tidak bermurah hati kepada orang lain.

Islam sangat menganjurkan praktik bisnis yang adil dan melarang penipuan atau ketidakadilan. Allah mengutus Rasulullah untuk menegakkan

keadilan. Suatu musibah besar bagi orang yang menipu, yaitu orang yang setelah menerima takaran dari orang lain, minta diisi, sedangkan menakar atau menimbang seseorang selalu menurunkannya. Penipuan dalam bisnis merupakan tanda kehancuran bisnis karena kunci sukses bisnis adalah kepercayaan. Al-Qur'an memerintahkan umat Islam untuk menimbang dan menakar dengan benar dan tidak melakukan penipuan dengan mengurangi takaran dan timbangan. Dalam bekerja dan berbisnis, Islam mewajibkan manusia untuk berlaku adil, bahkan terhadap mereka yang tidak disukai. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam Surat Al-Maidah 5:8 yang artinya. “Hai orang-orang yang beriman, bahwa kamu harus menjadi orang-orang yang selalu membela (kebenaran) demi Allah sebagai saksi yang adil. Jangan biarkan kebencian rasial Anda mendorong Anda untuk bertindak zalim karena takut kepada Allah, sesungguhnya Allah lebih mengetahui apa yang Anda lakukan.”

Prakteknya dalam bisnis :

- 1) Tidak ada kecurangan dalam menakar dan menimbang.
 - 2) Harga didasarkan pada mekanisme pasar normal.
- c. Kehendak Bebas, dengan kata lain, Tuhan telah memberikan kehendak bebas kepada manusia di dunia ini dalam setiap tindakan yang mereka lakukan untuk memenuhi tujuan hidup mereka, yaitu menyebarkan rahmat ke seluruh alam.

Kebebasan merupakan bagian penting dari nilai etika ekonomi Islam, namun kebebasan ini tidak merugikan kepentingan kolektif. Kepentingan individu terbuka. Tidak ada batasan penghasilan bagi seseorang yang secara aktif mendorong orang untuk bekerja dan bekerja semampunya.

Aplikasinya dalam bisnis :

- 1) Konsep kebebasan dalam Islam lebih berorientasi pada kerja sama, bukan kompetisi, apalagi saling membunuh. Meskipun ada persaingan dalam bisnis, itu berarti persaingan untuk amal atau *fastabiq al-khairat* (persaingan kebajikan).
- 2) Pelaksanaan kontrak, dan perjanjian kerjasama perusahaan dan kontrak kerja dengan karyawan. Dalam firman Allah SWT dalam surat Al-

Maidah 5:1 yang artinya “Hai orang-orang yang beriman, penuhi janji-janji ini. Kalian diperbolehkan memelihara ternak kecuali yang disabdakan untuk kalian. (Dengan kata lain) tidak diperbolehkan berburu saat menunaikan haji. Sungguh, Allah membuat hukum menurut apa yang Dia kehendaki.”

Ayat di atas menjelaskan bahwa aqad (perjanjian) meliputi: janji kesetiaan seorang hamba kepada Tuhan dan perjanjian yang dibuat oleh manusia di perusahaan orang lain.

- d. Tanggungjawab (Responsibility), yaitu ketika manusia melakukan setiap tindakan di dunia ini, mereka menerima konsekuensi bertanggung jawab atas setiap tindakan yang dilakukan.

Kebebasan tanpa batas adalah sesuatu yang tidak dapat dilakukan orang karena tidak memerlukan tanggung jawab dan akuntabilitas. Pemenuhan tuntutan keadilan dan persatuan seseorang harus bertanggung jawab atas tindakannya yang berkaitan dengan kehendak bebas. yakni dapat membatasi apa yang dapat dilakukan orang, membuat mereka bertanggung jawab atas semua yang mereka lakukan.

Penerapannya dalam bisnis:

- 1) Gaji harus disesuaikan dengan UMR (upah minimum regional).
 - 2) Kinerja keuangan pemodal harus dihitung atas dasar keuntungan, yang besarnya tidak dapat ditentukan atau ditentukan sebelumnya, seperti dalam sistem bunga.
 - 3) Islam melarang semua transaksi kiasan seperti gharar, perbudakan utang dan sebagainya.
- e. Kebenaran (Benevolence): Kebajikan dan kejujuran, yaitu kemauan orang untuk selalu mengatakan kebenaran kepada diri sendiri dan orang lain.

Kebenaran dalam konteks ini mencakup kebajikan dan kejujuran, kecuali mencakup makna kebenaran dan kesalahan. Dalam dunia bisnis, kebenaran mengacu pada niat, sikap dan perilaku yang benar, yang meliputi proses mengadakan kontrak (proses transaksi), proses mencari atau memperoleh aset pengembangan, dan proses yang bertujuan untuk menghasilkan atau menentukan keuntungan, termasuk . . . Sesuai dengan prinsip kebenaran ini, etika bisnis Islam sangat berhati-hati dan mampu

menghindari kerugian yang diakibatkan oleh para pihak yang melakukan transaksi, kerjasama atau perjanjian.

Penerapannya dalam ilmu ekonomi menurut Al-Ghazal:

- 1) Memberikan zakat dan sedekah.
- 2) Memberikan waktu kepada debitur dan meringankan beban utang bila perlu.
- 3) Menerima pengembalian barang yang dibeli.
- 4) Lunasi hutang sebelum tagihan tiba.
- 5) Kesukarelaan berlaku antara dua pihak yang membuat kontrak komersial, kolaborasi atau komersial.
- 6) Ramah, sikap toleran baik terhadap penjualan, pembelian maupun pengumpulan.
- 7) Jujur dalam setiap transaksi.
- 8) Masuk ke dalam kontrak atau transaksi.

KESIMPULAN

Sistem etika Islam terdiri dari 5 (lima) aksioma filosofis yaitu Persatuan, Keseimbangan, Kehendak Bebas, Tanggung Jawab, Kebajikan. Praktiknya dalam bisnis yaitu:

a) Karena seorang Muslim melihat segala sesuatu di dunia sebagai Allah SWT. b) Karena hanya Allah yang maha kuasa dan maha kuasa. c). Karena dia yakin hanya Allah SWT yang bisa menolongnya. d). Efek terbesar dengan ucapan *la ilaha illa Allah*. e). Dimensi dan timbangan tidak tertipu. f). Harga didasarkan pada mekanisme pasar normal. g). Konsep kebebasan dalam Islam lebih berorientasi pada kerjasama h. Pertahankan kesepakatannya. Saya Gaji harus disesuaikan dengan UMR (upah minimum regional). J. Kinerja keuangan pemodal harus dihitung berdasarkan laba, yang jumlahnya tidak dapat diamati dan tidak dapat diantisipasi, seperti dalam sistem bunga. k) Islam melarang semua transaksi kiasan seperti *gharar*, perbudakan utang dll. l). Memberikan zakat dan sedekah. m). Berikan waktu kepada debitur dan, bila perlu, kurangi beban utangnya. n), Menerima retur barang yang dibeli. o). Lunasi hutang sebelum tagihan ating. p). Kesukarelaan berlaku antara dua pihak yang melakukan transaksi, kerjasama atau kontrak komersial. q). Sikap ramah dan toleran berlaku untuk penjualan, pembelian, dan pengumpulan. r). Jujur dalam setiap proses bisnis. s). Pelaksanaan kontrak atau transaksi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abuddin Nata, Akhlak Tasawuf dan Karakter Mulia,(Jakarta: Raja Grafindo, 2012).Darmawati. “Etika Bisnis Dalam Perspektif Islam : Eksplorasi Prinsip Etis Al-Qur’an Dan Sunnah.” Jurnal Pemikiran Hukum Islam 11, no. 1 (2013).
- Bambang Setiyo Pambudi, “Penerapan Etika Bisnis Pada Usaha Kecil Dan Menengah Melalui Pemanfaatan Computer Mediated Communication / Media Social Instagram,” Seminar Nasional Dan Call for Paper Sustainable Competitive Advantage (SCA) 8, no. September (2018).
- Bertens, K. Pengantar Etika Bisnis, Yogyakarta : Kanisius. (2000).
- Buchari Alma & Donni Juni Priansa, Management Bisnis Syariah, Bandung; Alfabeta, 2009.
- Husein Umar, Business An Introduction, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2000).
- Juliana Juliana, M. Faathir, and M. A. Sulthan, “Implementasi Etika Bisnis Islam Pelaku Usaha Mikro : Studi Kasus Pada Pelaku Usaha Mikro Syariah Puspa Bank Indonesia Wilayah Jawa Barat Di Bandung Tahun 2017,” Strategic : Jurnal Pendidikan Manajemen Bisnis 19, no. 1 (2019)
- K. Bertenz, Etika, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2007).
- Muhammad dan R. Luqman Faurori, Visi Al-Qu’an Tentang Etika dan Bisnis, (Jakarta: Salemba Diniyah, 2002).
- Muhammad, Paradigma, Metodologi & Aplikasi Ekonomi Syariah. (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2008).
- Moh. Nazir. Metodologi Penelitian. Jakarta: Ghalia Indonesia, (1988).
- Tim Redaksi Kamus Bahasa Indonesia, Kamus Bahasa Indonesia, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008).